

**PENGUNAAN INTERNET DI KALANGAN SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

MONICA MARDHIYAH ISMAEL
54186/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN INTERNET DI KALANGAN SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Padang)

Nama : MONICA MARDHIYAH ISMAEL
NIM : 54186/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

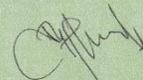
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP. 19560310 198103 1 004

Pembimbing II,



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
NIP. 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN

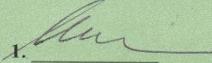
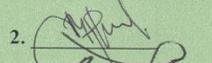
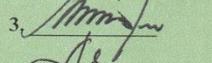
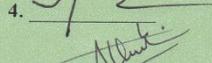
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Internet Di Kalangan Siswa dan
Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling (Studi
Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Padang)

Nama : Monica Mardhiyah Ismael
NIM : 54186/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Prof. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Monica Mardhiyah Ismael

ABSTRAK

Judul : Penggunaan Internet di Kalangan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : Monica Mardhiyah Ismael (54186/2010)
Pembimbing : Dr. Marjohan, M. Pd., Kons
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Kelebihan dalam mengakses global dapat menjadikan internet memiliki peranan tersendiri, karena internet dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Seperti yang terlihat, banyak siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet, tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Dan banyak juga siswa yang sudah fasih dengan manfaat dan kegunaan situs-situs tertentu. Mereka juga dengan mudahnya googling untuk mencari tugas dari sekolah. Selain mempermudah tugas sekolah, internet juga membantu siswa untuk mengembangkan diri. Mereka bisa tahu tentang info pelajar, info lomba, dan pelajar juga dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan mereka. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dan dari mana saja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan internet di kalangan siswa yang rinciannya yaitu (1) digunakan untuk kepentingan belajar, (2) digunakan untuk kepentingan pertemanan, (3) digunakan untuk kepentingan hiburan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Padang sebanyak 350 orang, dengan sampel 78 orang yang dipilih dengan teknik *Purposivesampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian adalah penggunaan internet di kalangan siswa sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rincian (1) Penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan belajar sebagian besar banyak memilih kadang-kadang dengan persentase 34,85%. Artinya internet cukup berguna bagi siswa untuk kepentingan belajar, seperti mencari informasi, mencari sumber dan untuk mengirim dan menerima bahan pelajaran melalui *email*, (2) penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan pertemanan sebagian besar banyak memilih kadang-kadang dengan persentase 24,45%. Artinya internet cukup berguna untuk kepentingan pertemanan, dengan cara mengakses *facebook*, mengakses *twitter*, dan mengakses *instagram* untuk menambah pertemanan dan mempererat tali silaturahmi dengan teman baru maupun teman yang sudah lama tidak bertemu. (3) penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan hiburan sebagian besar banyak memilih kadang-kadang dengan persentase 26,41%. Artinya internet cukup berguna untuk kepentingan hiburan, seperti menonton youtube, mengakses berita di *detik.com* dan bermain game online.

Berdasarkan temuan penelitian ini guru BK/Konselor sangat diharapkan dapat memperhatikan penggunaan internet di kalangan siswa agar meminimalisir kemungkinan siswa terindikasi mempergunakan internet dalam hal negatif. Selain itu, hendaknya guru BK/Konselor memberikan layanan yang sesuai kepada siswa tentang penggunaan internet yang baik dan sehat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Internet di Kalangan Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan danKonseling”**. Selanjutnya salawat beriring salam tidak lupa-lupanya penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan banyak arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. BapakDr. Marjohan, M. Pd., Kons, sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan IbuDra. Zikra, M.Pd., Kons, sebagai penimbang angket dan penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMA N 13 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, Ayahanda Drs. Ismael Mudar. M.Si dan Ibunda Animar serta seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini selalu setia memotivasi dan membantu baik moril maupun materil hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling, khususnya angkatan 2010 serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad dan karunia-Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, namun apabila ada kekurangan penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin...

Padang, Januari 2015

Monica Mardhiyah Ismael

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja.....	12
2. Ciri–Ciri Remaja	13
3. Tugas Perkembangan Remaja	19
B. Internet	22
1. Sejarah Internet	22
2. Pengertian Internet.....	23
3. Aplikasi Yang Terdapat Dalam Internet.....	25
4. Kegunaan Internet Sebagai Sumber Belajar	29
5. Dampak Negatif Internet	30

6. Dampak Positif Internet Bagi Pelajar	32
C. Implikasi Penggunaan Internet Pada Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	33
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	34
2. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	35
D. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	58
C. Implikasi Terhadap Bimbingan Konseling	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Alternatif Pilihan Jawaban.....	43
3. Frekuensi <i>Browsing</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Belajar	45
4. Frekuensi <i>Searching</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Belajar	46
5. Frekuensi <i>E-mail</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Belajar	48
6. Frekuensi Mengakses <i>Facebook</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Pertemanan	49
7. Frekuensi Mengakses <i>Twitter</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Pertemanan	51
8. Frekuensi Mengakses <i>Instagram</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Pertemanan	52
9. Frekuensi Mengakses <i>Youtube</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Hiburan	53
10. Frekuensi Mengakses Situs Detik.com di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Hiburan	55
11. Frekuensi Mengakses <i>Game Online</i> di Internet yang Digunakan Untuk Kepentingan Hiburan	56
12. Frekuensi Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Secara Keseluruhan	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
2. Instrumen Penelitian	79
3. Tabulasi Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Secara Keseluruhan	85
4. Tabulasi Penggunaan Internet di Kalangan Siswa dilihat dari sub variabel.....	87
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	90
6. Surat Izin Penelitiandari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	91
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional Indonesia saat ini memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani & rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

”Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Mengarah pada tujuan pendidikan nasional, Abustan (2011) menggambarkan didalam suatu lembaga, pencapaian pendidikan tergantung pada efektifitas pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan lingkungan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, media internet dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung memperoleh informasi dan sumber belajar dengan baik untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (PBM), sehingga fungsi dari

media internet itu mencapai sasarannya yaitu sebagai sarana informasi antara keduanya, dimana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media tersebut. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Teguh Wahyono (2009:131) menyatakan secara sederhana internet dapat diartikan sebagai sebuah jaringan komputer dunia dimana semua individu dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sama. Kekuatan utama dari internet saat ini adalah dengan dimungkinkannya sebuah hubungan bagi setiap orang melalui sebuah komputer dan sebuah jaringan telepon. Sejalan dengan itu, Rusman (2013:129) internet merupakan sebuah perpustakaan raksasa dunia yang didalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data berupa *text, draphic, audio, animasi* maupun *digital* konten lainnya. Dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efesien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Kelebihannya dalam akses global itulah yang menjadikannya internet memiliki peranan tersendiri, karena internet dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Seperti yang terlihat, banyak siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet, tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Banyak juga siswa yang sudah fasih dengan manfaat dan kegunaan situs-situs tertentu. Mereka juga dengan mudahnya googling untuk mencari tugas dari sekolah. Selain mempermudah tugas sekolah, internet juga membantu siswa untuk mengembangkan diri. Mereka bisa tahu tentang info

pelajar, info lomba, dan pelajar juga dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan mereka. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dan dari mana saja (Kun Akinari, 2012).

Menurut Kun Akinari (2012) banyak dampak diperoleh siswa dari internet baik itu dampak positif dan dampak negatif. Dari beberapa berita melansir adanya penculikan anak atau kasus pelarian anak di bawah umur yang masih berstatus pelajar yang berawal dari situs pertemanan atau jejaring sosial facebook di internet. Sifat anak yang mudah percaya pada siapapun memungkinkan terjadinya hal tersebut. Selain itu, banyak siswa yang ditengarai sering berkunjung ke situs-situs yang berisi gambar atau cerita porno. Hal ini tentu saja merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Kecanduan permainan online yang melanda pada siswa juga merupakan pengaruh negatif internet. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat pelajar kehabisan waktu dan energi untuk bermain. Akibatnya prestasi pelajar pun menurun.

Mortiner (dalam Santrock, 2007:456) mengungkapkan terdapat perubahan besar di mana pengguna komputer dan internet oleh remaja meningkat pesat melebihi kecepatan dalam revolusi teknologi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh Mark Plus Inc (dalam Hardiyansyah Masya, 2013) di mana penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2011 di Jabodetabek, Semarang, Medan, Makasaar,

Denpasar, Pekanbaru, Palembang, dan Banjarmasin yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2010 lalu rata-rata penggunaan internet di kota tersebut masih 30-35% dan di tahun 2011 meningkat dengan kisaran 40-45% yang mana 80% dari pengguna internet merupakan remaja.

Remaja menggunakan internet untuk berbagai keperluan diantaranya mencari informasi, bermain *game online*, mencari bahan untuk tugas sekolah, mengakses jejaring sosial. Sejalan dengan itu, Young (dalam Mitchaelyani, 2010:3) menyebutkan remaja menghabiskan lebih banyak waktu untuk *online* sehingga mengurangi komunikasi dan interaksinya secara langsung dengan orang lain. Remaja yang menjadi pengguna internet akan menghabiskan banyak waktunya di depan komputer terutama berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilakukannya dengan internet seperti bermain *game online* atau menggunakan aplikasi jejaring sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Winda Marnita (2013) tentang *Komunikasi Interpersonal Siswa Pengguna Internet dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling* diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal siswa pengguna internet umumnya kurang baik. Adapun hasil temuan penelitiannya yaitu (1) 24,93% siswa menggunakan internet untuk berkomunikasi interpersonal, (2) 19,65% siswa memiliki keterbukaan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal menggunakan

internet, (3) 14,25% siswa sudah memiliki perhatian yang baik dalam dalam berkomunikasi interpersonal melalui internet, (4) 21,22% siswa sudah memiliki empati yang baik dalam berkomunikasi interpersonal melalui internet, (5) 19,65% siswa sudah memiliki kesetaraan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal melalui internet. Senada dengan itu, berdasarkan penelitian Ita Novita Purba (2012) diketahui bahwa interaksi yang terjadi melalui penggunaan internet khususnya jejaring sosial mengurangi peluang seseorang untuk menangkap tanda-tanda komunikasi dari orang lain. Berbeda dengan interaksi yang secara langsung di mana individu dapat menangkap gerak-gerik, raut muka, nada suara, dan lain sebagainya dari lawan komunikasinya.

Saat peneliti melakukan observasi bulan Mei 2014 pada beberapa warnet di kota Padang, peneliti sendiri telah menyaksikan bagaimana beberapa remaja (memakai seragam SMP dan SMA) dengan asyiknya bermain internet dalam jangka waktu yang lama (sekitar 4 jam). Bahkan salah satu penjaga warnet yang peneliti temui mengatakan bahwa keuntungan yang mereka dapatkan setiap bulannya sebagian besar berasal dari anak-anak dan remaja yang bermain internet.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dan wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang siswa SMA N 13 Padang pada bulan September 2014, diketahui bahwa ada beberapasiswa yang suka membuka

internet baik di computer/laptop maupun di handphone. Penulis menggambarkan bahwa sebagian besar siswa cenderung membuka jejaringan social facebook, twitter, youtube, gambar, foto, bacaan, youtube, dan *game online* saat ingin mencari tugas sekolah. Beberapa siswa yang penulis wawancarai diperoleh kesimpulan bahwa siswa tersebut cenderung membuka situs lain yang tidak berhubungan dengan sekolah saat mencari bahan atau informasi yang menyangkut tugas sekolah. waktu untuk bersosialisasi siswa dengan lingkungan sudah tersita karena situs-situs yang membuat siswa menjadi suka didepan monitor ketimbang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Siswa mengatakan bahwa internet bagi mereka adalah tempat menghilangkan stress dan kejenuhan dengan membuka game online karena tugas sekolah, tuntutan orangtua dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari perilaku mereka seperti kurang konsentrasi dalam belajar, sering menyalin tugas teman, kurang bisa datang sekolah tepat waktu, lebih memilih bermain internet ketimbang bermain dengan teman di sekolah. Padahal seharusnya penyediaan fasilitas internet yang ada justru untuk membantu siswa dalam penyelesaian tugas.

Eko Heri Purnomo (2010:4) mengungkapkan bahwa semakin maraknya hal negatif yang terjadi karena internet pada pelajar pada saat ini, dan berpengaruh terhadap kehidupan siswa yang menjadi terganggu. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu kegiatan

yang sangat penting adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah, terutama bagi siswa sekolah lanjutan.

Dari fenomena diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hal ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis meneliti mengenai **“Penggunaan Internet di Kalangan Siswa dan Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling Kelas XI Di SMA N 13 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan internet mempengaruhi konsentrasi belajar siswa
2. Banyaknya siswa yang mempergunakan internet setiap jam hanya untuk chatting dengan seseorang tanpa memikirkan jarak ataupun tempat
3. Sebagian siswa menghabiskan waktunya mengakses internet untuk hiburan
4. Adanya siswa yang lebih senang mengakses internet daripada mengulang pelajaran
5. Adanya siswa yang mengakses internet lebih dari tiga jam bahkan sampai pagi
6. Banyak siswa yang membrwosing dan mendownlod video yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian ini berkaitan dengan:

1. Penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan belajar
2. Penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan pertemanan
3. Penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan hiburan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah pokok penelitian dirumuskan sebagai berikut: bagaimana gambaran penggunaan internet pada siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling kelas xi di SMA N 13 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan belajar?
2. Bagaimana penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan pertemanan?

3. Bagaimana penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan hiburan?

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Asumsi dasar Penelitian ini adalah:

1. Internet merupakan jaringan komunikasi dan informasi global yang dapat digunakan oleh setiap orang
2. Internet merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar
3. Internet memberi banyak pilihan situs yang bisa digunakan oleh setiap orang

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan belajar
2. Mendeskripsikan penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan pertemanan
3. Mendeskripsikan penggunaan internet di kalangan siswa untuk kepentingan hiburan

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya mengenai penggunaan internet pada siswa.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar pengetahuan bagi penelitian lain yang juga ingin meneliti tentang penggunaan internet pada siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui tentang penggunaan internet pada siswa.
 - b. Bagi pihak sekolah dan institusi pendidikan lainnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyusun kebijakan, materi pelatihan atau seminar, pengembangan program-program lainnya yang terkait dengan penggunaan internet di kalangan siswa.
 - c. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang materinya difokuskan kepada upaya pencegahan ataupun penanggulangan penggunaan internet di kalangan siswa.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut:

1. Internet

Menurut Aninsa dkk (2010:5), “internet merupakan sebuah jaringan komunikasi dan informasi global. Tidak hanya dipergunakan, perkembangan internet juga sudah masuk di sekolah. Sekolah sebagai salah satu sarana penting dalam kegiatan pembelajaran”.

Internet yang dimaksud disini adalah jaringan global yang bisa menghubungkan banyak komputer sehingga penggunanya dapat memperoleh berbagai bahan, informasi, melakukan komunikasi dan berbagai hal yang dibutuhkan melalui situs yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana gambaran penggunaan internet pada siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling kelas XI di SMA N 13 Padang dilihat dari aspek kepentingan belajar, kepentingan pertemanan, dan kepentingan hiburan.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 13 Padang yang terdaftar pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Hurlock (1992) istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat (1990: 23) adalah:

Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006: 192)

Definisi remaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa *masa remaja* adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

2. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung

jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Blair dan Jones (dalam Elida Prayitno, 2006) sejumlah ciri khas perkembangan remaja yaitu:

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan). Perubahan fisik pada periode ini paling pesat jika dibandingkan dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Perkembangan tulang-tulang mereka memanjang lebih cepat sehingga tubuh bertambah tinggi dengan cepat pula. Otot-otot bertambah kuat dan membesar sehingga tubuh makin besar dan kokoh. Perkembangan jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh lainnya bertambah kuat dan bertambah besar atau panjang sedangkan bagian organ tubuh yang selama ini belum aktif maka pada

periode ini mulai aktif, misalnya fungsi organ seksual. Sejalan dengan itu, Havighurts (dalam Hurlock, 1990) menyatakan masa remaja sebagai periode yang penting karena pada masa ini remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting di mana semua perkembangan itu memerlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

- b. Mempunyai energi yang melimpah baik secara fisik dan psikis. Energi yang melimpah tersebut mendorong mereka berprestasi dan berkreativitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode perkembangan manusia. Selain itu, Havighurts (dalam Hurlock, 1990) menjelaskan bahwa masa remaja dapat menimbulkan ketakutan karena adanya stereotipe budaya yang memandang bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan mereka. Masa remaja juga dipandang sebagai masa yang tidak realistis karena pada masa ini individu melihat diri sendiri dan orang lain sesuai dengan apa yang diinginkannya bukan sesuai dengan apa adanya.
- c. Mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga. Dalam hal ini, remaja bukan berarti tidak membutuhkan keluarga tetapi mereka sangat

membutuhkan bantuan atau sokongan keluarga dalam membina hubungan sosial dengan teman sebaya. Aktivitas dengan teman sebaya sangat besar peranannya dalam mengembangkan kemampuan remaja.

- d. Remaja memiliki ketertarikan dan keterikatan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode remaja mulai timbul keinginan untuk akrab dengan lawan jenis, tempat menyatakan isi hati atau berbagai rasa. Sejalan dengan itu, Menurut Santrock (2007) pada masa remaja individu akan lebih senang dan banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga.
- e. Periode yang idealis. Periode remaja merupakan periode terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, agama dan konsep-konsep ideal. Remaja menginginkan bahwa nilai-nilai kebenaran, keagamaan dan kebijaksanaan benar-benar terjadi di masyarakat.
- f. Menunjukkan kemandirian. Remaja menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri tentang diri mereka sendiri. Remaja ingin menentukan sendiri jurusan atau sekolah, karir, dan teman-teman yang ingin dijadikan teman akrab. Jika orang tua dan guru menuntut remaja patuh terhadap semua keinginan mereka maka akan terjadi konflik pada diri remaja.
- g. Berada dalam periode transisi. Remaja berada pada periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa sehingga remaja akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan

sebagai calon orang dewasa. Remaja akan mengalami kebingungan menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitarnya yang sering memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun sering pula menuntut mereka bertingkah laku seperti orang dewasa. Sejalan dengan itu, Havighurts (dalam Hurlock, 1990) menyatakan masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode perkembangan manusia mempunyai permasalahan sendiri, namun masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi dengan baik oleh remaja. Adapun alasan masalah pada periode ini sulit diatasi karena:

- 1) Sepanjang masa kanak-kanak, masalah yang terjadi sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru. Namun pada masa remaja, individu kebanyakan tidak mampu mengatasinya karena pada periode sebelumnya permasalahan lebih banyak dibantu penyelesaiannya sehingga remaja belum berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya pada periode remaja.
 - 2) Remaja merasa mandiri sehingga mereka ingin mengatasi permasalahan yang dihadapinya sendiri sehingga menolak bantuan dari orang tua dan guru.
- h. Pencarian identitas diri. Periode remaja merupakan periode dimana remaja mencari identitas dirinya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan. Dalam hal ini remaja membutuhkan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan tingkah

laku mereka yang disebut dengan filsafat hidup. Remaja butuh filsafat hidup agar dapat memposisikan dirinya secara sosial, emosional, moral dan intelektual yang nantinya remaja mampu memperoleh kebahagiaan pada dirinya. Selain itu, menurut Havighurts (dalam Hurlock, 1990) pencarian identitas diri dimulai pada akhir masa kanak-kanak dan pada masa remaja ini lebih ditekankan pada penyesuaian diri dengan standar kelompok dibandingkan bersikap individualistik. Pada periode ini muncul keinginan untuk menjadi pribadi yang berbeda dari orang lain.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Setiap periode perkembangan, individu dihadapkan pada tugas perkembangan yang mempengaruhi. Menurut Havighurts (dalam Elida Prayitno, 2006) tugas-tugas harus dicapainya karena sifatnya yang saling berkesinambungan dan saling perkembangan yang seharusnya dicapai pada masa remaja yaitu:

- a. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Kemampuan membina hubungan baru tersebut adalah kemampuan berpikir positif, empati, altruistik, dan kontrol kebiasaan memahami orang lain.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin:

- 1) Sebagai pria sejati mampu melakukan peranan sebagai berikut:
 - a) Membina pergaulan dengan teman lawan jenis.
 - b) Berkeinginan yang kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang lemah.
 - c) Memiliki keyakinan diri dalam bergaul.
 - d) Memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain.
 - e) Menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan kepada orang lain.
- 2) Sebagai wanita sejati mampu melaksanakan peranan sebagai berikut:
 - a) Mampu membina hubungan dan bekerjasama dengan teman sebaya lawan jenis.
 - b) Bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati kepada orang lain.
 - c) Menampakkan kasih sayang yang dalam terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah.
 - d) Mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan dihormati pada orang lain.
 - e) Berpikir positif terhadap orang lain.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya yaitu:

- 1) Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat. Remaja ini akan menyenangi kegiatan olahraga yang membentuk pertumbuhan dan kekuatan otot sehingga penampilannya menjadi lebih maskulin.
 - 2) Remaja yang menerima dirinya sebagai wanita akan berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dengan perbandingan ukuran tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menarik. Remaja wanita memiliki keinginan dan ketekunan untuk merawat tubuh agar selalu bersih dan menarik.
 - 3) Remaja juga mengerti prinsip-prinsip reproduksi yang meliputi peristiwa-peristiwa menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah.
- d. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang dewasa lainnya dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis.
- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Remaja yang matang memiliki dorongan untuk membiayai hidupnya sendiri.

- f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir. Remaja sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan hati untuk memilih karir yang akan ditekuni dan mengarahkan diri dalam pendidikan serta berkepribadian yang sesuai dengan tuntutan karir yang mereka pilih.
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
- h. Memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial dimana remaja menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, mencintai, dan ingin bertingkah laku sosial yang manusiawi.
- i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku. Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai dasar dalam bertingkah laku sesuai dengan filsafat hidupnya.

B. Internet

1. Sejarah Internet

Rusman (2013:130) mengungkapkan Sejarah terciptanya internet pada awalnya internet sendiri merupakan suatu jaringan computer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika di awal tahun 1960-an, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET, mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan hardware atau software computer yang berbasis UNIX, kita bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran

telepon. Proyek ARPANET merancang bentuk jaringan, kehandalan, seberapa besar informasi dapat dipindahkan, dan mengembangkan *protocol* baru yang sekarang dikenal sebagai TCP/IP. ARPANET dibentuk secara khusus oleh empat universitas besar di Amerika, yaitu: Stanford Research Institute, University of California at Santa Barbara, University of California at Los Angeles, dan University of Utah, mereka membentuk satu jaringan terpadu di tahun 1969, dan secara umum ARPANET diperkenalkan pada bulan Oktober 1972. Pada tahun 1981, jumlah computer bergabung dalam ARPANET hanya 213 komputer, kemudian di tahun 1986 bertambah menjadi 2.308 komputer, dan 1,5 juta computer pada tahun 1993.

Pada awal tahun delapan puluhan, seluruh jaringan yang tercakup dalam proyek ARPANET diubah menjadi TCIP/IP, karena proyeknya sendiri sudah dihentikan, dan jaringan ARPANET inilah yang merupakan koneksi utama (*backbone*) dari internet. Proyek percobaan tersebut akhirnya di lanjutkan dan dibiayai oleh NSF (*national science foundation*) suatu lembaga ilmu pengetahuan seperti LIPI di Indonesia, *backbone*-nya memiliki kecepatan tinggi dan dihubungkan ke computer-computer yang ada di universitas dan lembaga penelitian yang terbesar di Amerika. Baru setelah itu Pemerintah Ameri Serikat member izin kearah komersial pada tahun 1990.

2. Pengertian Internet

Internet merupakan kepanjangan dari *Interconnection Networking* atau *International Networking* yang berarti jaringan yang menghubungkan

komputer di seluruh dunia tanpa dibatasi oleh jumlah unit menjadi satu jaringan yang bisa saling mengakses. Melalui internet, satu komputer dapat berkomunikasi secara langsung dengan komputer lain di berbagai belahan dunia.

Menurut Budi Nugroho (2014) internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protokol komunikasi tertentu yang disebut *Internet Protocol (IP)* dan *Transmission Control Protocol (TCP)*. Sejalan dengan itu Rusman (2013:129) mengemukakan internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan computer yang menjangkau jutaan orang di seluruh jagat raya.

Kemajuan teknologi khususnya internet memudahkan setiap individu berkomunikasi jarak jauh, mengirim paket data dalam waktu singkat dan cepat tanpa harus mendatangi tempat yang dimaksudkan. Beberapa fungsi internet yaitu:

- a. Mentransfer data, file dan mengakses internet
- b. Media komunikasi audio visual
- c. Salah satu media hiburan

Selain itu, internet memberikan pengaruh yang besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Adapun alasannya yaitu:

- 1) Informasi pada internet bisa diakses 24 jam dalam sehari sehingga internet mampu menembus batas ruang dan waktu.

- 2) Biaya murah dan bahkan gratis.
- 3) Kemudahan akses informasi dan melakukan transaksi.
- 4) Kemudahan membangun relasi dengan pelanggan.
- 5) Materi yang diinginkan dapat ditemukan dengan mudah.

Jadi, internet merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya yang memberikan kemudahan bagi individu dalam berbagai hal.

3. Aplikasi Yang Terdapat Dalam Internet

Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2005) menjelaskan bahwa aplikasi yang terdapat dalam internet diantaranya:

a. E-mail

E-mail merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pertukaran surat elektronis. *E-mail* memberikan kemudahan dalam berkomunikasi karena sifatnya yang murah dan cepat. Adapun kerja dari aplikasi ini sama dengan pengiriman surat melalui pos biasa yaitu menggunakan alamat dan tempat tujuan. Dengan *e-mail* data dikirim secara elektronik sehingga sampai di tujuan sangat cepat. *E-mail* juga dapat digunakan untuk mengirim file-file (program gambar, grafik dsb). *E-mail (Elektronik Mail)* merupakan aplikasi yang memungkinkan untuk mengirim surat berupa teks ketikan di komputer ke penerima di seluruh dunia dalam waktu sangat singkat. Saat ini *E-mail* juga memungkinkan

seseorang untuk mengirimkan berbagai dokumen elektronik, gambar, suara, video, dan lain sebagainya.

b. *Newsgroup*

Newsgroup merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan *e-mail*. Diskusi digunakan untuk melakukan koneksi langsung ke lokasi *newsgroup*. Dalam hal ini ada mekanisme untuk menjadi anggota terlebih dulu untuk mengakses suatu *newsgroup*. Untuk mengakses *newsgroup* diperlukan perangkat lunak yang dinamakan *newsreader*. *Newsreader* yaitu suatu program yang dipasangkan di komputer.

c. *Mailing List*

Mailing list (list) atau grup diskusi adalah suatu sumber daya di internet yang memungkinkan anggota suatu kelompok berdiskusi melalui surat elektronik. Jika ada seorang anggota kelompok yang mengirimkan surat maka semua anggota akan mendapatkan surat tersebut. Untuk menjadi anggota dari suatu *mailing list* harus mendaftar ke suatu *mailing list*. Sedangkan untuk keluar dari keanggotaan maka perlu mengirim *e-mail* ke alamat *e-mail* tertentu.

d. *IRC (Internet Relay Chat)*

IRC (Internet Relay Chat) atau lebih dikenal dengan nama singkat *chat* yang merupakan sumber data di internet yang memungkinkan dialog secara langsung dalam bentuk tertulis. Dialog yang dilakukan sangat

menarik karena dapat diikuti oleh banyak orang. Aplikasi internet yang digunakan untuk berdiskusi di internet atau yang biasa disebut dengan istilah *chatting*. *Chatting* dapat dilakukan dengan cara mengetik teks dan mengirimkannya kepada orang lain. Melalui *chatting* seseorang dapat berkenalan dan bercerita dengan orang-orang yang ada di seluruh dunia.

e. *Telnet*

Telnet merupakan komponen klien/server yang terdapat dalam paket TCP/IP yang berfungsi untuk melakukan login (masuk ke dalam suatu sistem) jarak jauh. Dalam hal ini klien yang melakukan *telnet* berfungsi sebagai terminal.

f. *FTP (File Transfer Protocol)*

FTP (File Transfer Protocol) merupakan suatu protokol yang digunakan untuk melakukan transfer berkas. Klien dapat mengirimkan berkas ke server *FTP* untuk mengambil berkas dari server *FTP*. Proses untuk mengirimkan berkas milik klien ke server *FTP* dan menyalinnya di komputer klien dinamakan *download*. Aplikasi internet yang digunakan untuk mengirimkan atau mengambil file ke atau dari sebuah komputer lain. *FTP* digunakan untuk mencari dan mengambil (*download*) arsip file di suatu server di internet. Selain itu, *FTP* juga digunakan untuk meng-*upload* file materi situs (*homepage*) sehingga dapat diakses oleh pengguna dari pelosok dunia.

g. *Gopher*

Gopher merupakan perangkat yang memungkinkan pemakai untuk menemukan informasi yang terdapat pada server *gopher* melalui menu yang bersifat hierarkis. Aplikasi yang digunakan untuk mencari informasi yang ada di internet. Namun informasi yang dicari hanya terbatas pada teks. Untuk mendapatkan informasi dari *gopher*, kita harus menghubungkan diri dari *gopher* server yang ada di intrnet.

h. *Archie*

Archie merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian berkas pada situ *FTP*.

i. *Veronica*

Veronica (*Very Easy Rodent-Oriented Netwide Index to Computer Archives*) merupakan kemampuan tambahan yang dipakai untuk melakukan pencarian pada situs-situs *gopher*.

j. *WAIS* (*Wide Area Information Servers*)

WAIS (*Wide Area Information Servers*) merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pencarian data pada internet yang dilaksanakan dengan menyebutkan nama basis data dan kata kunci yang dicari.

k. *www*(*Word Wide Web*)

www(*Word Wide Web*) merupakan sistem yang dimungkinkan pengaksesan informasi dalam internet dalam internet melalui pendekatan

hypertext. *Word Wide Web (www)* merupakan aplikasi internet yang paling banyak digunakan sebagai aplikasi multimedia di mana memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi baik berupa teks, gambar, suara bahkan video.

4. Kegunaan Internet

Menurut(www.academia.edu/5244025/Kegunaan_dan_Dampak_Internet_Bagi_Pelajar) Kegunaan Internet adalah:

- a. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- b. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- c. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- d. Fungsi komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia. Dalam komunitas ini pengguna internet dapat berkomunikasi dan mencari informasi.

5. Dampak Negatif Internet

Dampak negatif internet menurut Suprihatin (2012) yaitu:

- a. Pornografi, anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah. Dengan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajarela. Untuk mengatasi hal ini, para produsen “browser” melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home page yang dapat diakses.
- b. Violence and Gore atau kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.
- c. Penipuan, hal ini memang merajarela di bidang apapun, internet pun tak luput dari serangan penipu. Cara terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini.
- d. Carding merupakan aktivitas pembelian barang di Internet menggunakan kartu kredit bajakan. Cara belanja menggunakan kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia Internet karena bersifat real-time (langsung). Para pelakunya paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini.
- e. Perjudian, dengan jaringan yang tersedia para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu pun, ada beberapa dampak negatif lainnya yang dilihat secara konseptual yakni:

a. Information Anxiety

Terlalu banyak informasi sehingga tidak bisa memilih mana informasi yang benar / salah, penting / tidak, karena semakin banyaknya informasi yang ada sekarang, tidak semua informasi yang diberikan benar adanya. Khususnya yang menggunakan media internet.

b. Dehumanization

Hilangnya / turunnya penghargaan atas nilai individu, yang digantikan dengan angka identitas.

c. Health Issues

Stress yang ditimbulkan oleh penggunaan peralatan dan aplikasi berbasis TIK, ketergantungan akan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh radiasi gelombang elektromagnetis, pengaruh radiasi layar monitor, masalah persendian akibat kelelahan akibat kesalahan penggunaan keyboard dan mouse, masalah ergonomis, dsb.

d. Cookies

Makin banyak informasi yang ditampilkan diinternet yang tanpa kita sadari membuka peluang penyalahgunaan oleh pihak – pihak tidak berwenang , contoh : account yang kita miliki di situs jejaring social seperti facebook, friendster, twitter, dll .

6. Dampak Positif Internet Bagi Pelajar

Menurut Tan (2013) dampak positif internet bagi pelajar sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Informasi di internet sangatlah baru dan selalu diperbaharui setiap waktu, terlebih lagi internet berhubungan dengan informasi di seluruh dunia, para pecandu informasi akan tetap bisa mencari informasi tanpa terhalangi oleh jarak dan tempat dengan adanya Google, Yahoo, dan website-website yang lain. Dan hal inipun sangat berguna bagi remaja yang ingin belajar otodidak dalam suatu hal terlebih dengan adanya gambar yang dapat dicari di internet memudahkan remaja untuk dapat praktek otodidak, karena internet menyediakan segala keperluan informasi yang kita butuhkan.

b. Media Komunikasi

Hal yang terlintas pada benak remaja adalah chatting, salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi. Dan contoh media yang sering digunakan adalah facebook, twitter, friendster, Mirc. Selain itu internet juga dapat digunakan untuk mengirim E-mail, dan melakukan video conference atau bahkan berkomunikasi langsung lewat telephone via online. Hal ini memudahkan bagi para pengguna jejaring sosial untuk dapat berkomunikasi dan mengenal seseorang tanpa memikirkan jarak ataupun tempat.

c. Media Pendidikan Sekaligus Hiburan

Internet kini diolah sedemikian rupa hingga tersedia software atau aplikasi yang menunjang dan mengasah pendidikan remaja, yang diiringi dengan hiburan agar pengguna tidak merasa bosan. Dengan belajar melalui internet remaja dapat mendapatkan pendidikan yang lebih luas. Beberapa game juga diaplikasikan untuk meningkatkan kecerdasan remaja, dengan gambar yang dirancang begitu menarik dan materi yang tidak membosankan mengundang minat remaja untuk melatih konsentrasi, dampaknya remaja akan dapat belajar untuk memecahkan suatu hal dan lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalah.

Remaja yang kesehariannya bergaul dengan internet akan lebih tanggap terhadap perubahan informasi disekitarnya karena ia terbiasa dan lebih mengetahui tentang informasi-informasi tersebut sehingga dia lebih daripada yang lainnya. Tetapi selain itu, remaja yang memiliki kecendrungan pada hal yang negatif justru sebaliknya, dia akan nampak pasis karena hanya diperbudak oleh kemudahan dan kekayaan informasi dari internet tersebut.

C. Implikasi Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008:529) implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dibahas keterkaitan antara penggunaan internet pada siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Hikmawati (2012:1) bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah berkembangnya potensi siswa secara optimal

Allah SWT juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah di surat Al-Asr ayat 1-3 :

“Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialaminya sehingga individu menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan terkait dengan kecanduan internet antara lain:

1) Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, individu membutuhkan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan. Menurut Prayitno (2004) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan informasi individu diberikan informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Keterkaitan penggunaan internet di kalangan siswa dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari materi layanan seperti pentingnya kontrol diri dalam penggunaan internet, dampak penggunaan internet dan lain sebagainya.

2) Layanan Konseling Individual

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:62) konseling individual/perorangan adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

BK/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

3) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam membantu mengatasi penggunaan internet berlebihan pada siswa yaitu dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang membahas tentang dampak penggunaan internet yang tidak sehat.

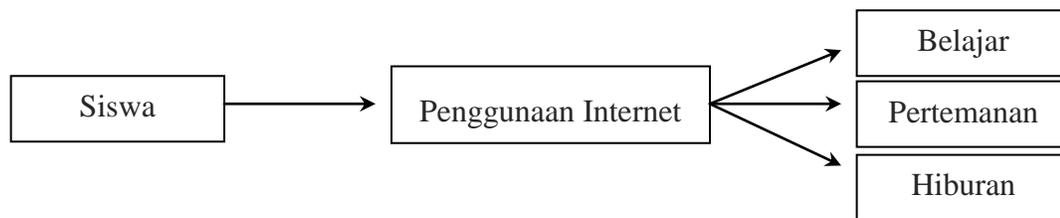
4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan ataupun kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses dan lain sebagainya sehingga melalui konten tersebut individu dapat memenuhi dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. Permasalahan penggunaan internet di kalangan siswa dapat ditanggulangi dengan penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan materi yang

disesuaikan dengan penggunaan internet seperti manajemen waktu ataupun penggunaan waktu senggang.

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Penggunaan internet pada siswa

Berdasarkan bagan di atas secara konseptual dapat digambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan penggunaan internet pada siswa untuk kepentingan belajar, pertemanan, dan hiburan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Penggunaan internet di kalangan siswa ditemukan 34,85% siswa menyatakan kadang-kadang untuk kepentingan belajar. Artinya internet cukup berguna bagi siswa untuk kepentingan belajar, seperti mencari informasi, mencari sumber dan mengirim dan menerima bahan pelajaran melalui *email*.
2. Penggunaan internet di kalangan siswa ditemukan 24,45% siswa menyatakan kadang-kadang untuk kepentingan pertemanan. Artinya internet cukup berguna untuk kepentingan pertemanan, dengan cara mengakses *facebook*, mengakses *twitter*, dan mengakses *instagram* untuk menambah pertemanan dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan teman baru maupun teman yang sudah lama tidak bertemu.
3. Penggunaan internet di kalangan siswa ditemukan 26,41% siswa menyatakan kadang-kadang untuk kepentingan hiburan. Artinya siswa sudah merasakan manfaat dari penggunaan internet untuk kepentingan hiburan, seperti menonton *youtube*, mengakses berita di *detik.com* dan bermain *game online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Guru BK

Guru BK/Konselor sangat diharapkan dapat memperhatikan penggunaan internet oleh siswa agar meminimalisir kemungkinan siswa terindikasi mempergunakan internet dalam hal negatif. Selain itu, hendaknya guru BK/Konselor memberikan layanan yang sesuai dan terkait dengan penggunaan internet dalam rangka melakukan tindakan *preventif* (pencegahan). Selain itu, untuk siswa yang sudah terindikasi mempergunakan internet dalam hal negatif, maka hendaknya diberikan layanan individual sesegera mungkin agar permasalahan tersebut tidak berpengaruh terhadap pengembangan potensi siswa. Adapun layanan yang dapat diberikan seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, dan penguasaan konten yang materi layanannya disesuaikan dengan tujuan layanan itu sendiri yang terkait dengan penggunaan internet.

2. Wali Kelas

Wali kelas diharapkan mampu bekerjasama dengan guru BK/Konselor dalam mengawasi penggunaan internet oleh siswa khususnya di sekolah dan membantu mengidentifikasi siswa yang mengalami penggunaan internet yang tidak sehat.

3. Orangtua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, maka orangtua dalam hal ini lebih memperhatikan anak dalam menggunakan media sosial terutama internet

dan bekerjasama dengan guru BK/Konselor dalam membimbing anak dalam mempergunakan internet dengan baik dan sehat.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi, dengan meneliti manfaat internet di kalangan siswa.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Abuston Falahuddin. 2011. *Pengaruh Media Internet Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: IPTIQ.
- Ace M. Icshan. 2009. *Kupas Habis Facebook dan sepuluh situs gaul terpopuler*. Jakarta: Kriaya Pustaka
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi Nugroho. 2014. *Pengertian Internet*. <http://budinugroho24.wordpress.com> (online) Diakses 20 september 2014
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deswita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eko Heri Purnomo. 2010. *Penanggulangan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri I Bayat*. *Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Elida Prayitno. 2006. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Hardiyansyah Masya. 2013. *“Konseling Kognitif Perilaku (KKP) dalam Menangani Gangguan Kecanduan Internet Pada Remaja”*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Putra Indonesia
- Haryanto. 2010. *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*. <http://belajarpsikologi.com> (online) Diakses 20 Mei 2014
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soejarwon. Jakarta: Erlangga

- Ita Novita Purba. 2012. “*Gambaran Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Kecanduan Internet*”. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Kun Akinari. 2012. *Dampak positif dan negatif internet terhadap pelajar*. <http://www.caralengkap.com> (online) Diakses pada Mei 2014
- M. Adri. 2007. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran*. Padang: Unp. Di Akses Pada Tanggal 2 November 2014. (<http://muhammadadri.wordpress.com>)
- Mitchaelyani. 2010. *Dampak Internet Pada Remaja*. <http://mitchaelyani.blogspot.com> (online) Diakses pada 23 Mei 2014
- McLEOD, J. (2010). *Pengantar Konseling (Teori dan Studi Kasus)*. Diterjemahkan oleh Anwar. Jakarta: Kencana
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP
- Rudi Haryanto. 2009. *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta Kriya Pustaka
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian bagi Guru dan Peneliti Pemula*. Surabaya: Usaha Nasional
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja jilid 2*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bima Aksara
- Suprihatin. 2012. Makalah Dampak Positif Dan Negatif Internet Bagi Kehidupan Remaja. Ponorogo. <http://rezkirasyak.blogspot.com> (online) Diakses 20 Mei 2014
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Tan.2014. *Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Internet Dikalangan Remaja*.<http://www.gudangkesehatan.com>.(online)Diakses 23 Mei 2014
- Teguh Wahyono. 2009. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional Dibidang Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang no. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winda Marnita. 2013. *“Komunikasi Interpersonal Siswa Pengguna Internet dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zakiah Drajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara